

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 1 BIWINAPADA
KABUPATEN BUTON SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

**MOHAMAD FAJAR
NPM: 032101082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON
BAUBAU
2025**

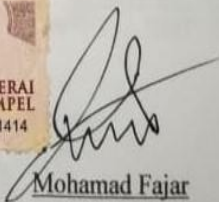
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian akhir di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika, penulisan ilmiah dan buku pedoman penulisan karya ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau terdapat plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Baubau, Agustus 2025




Mohamad Fajar
NPM. 032101082

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 1 BIWINAPADA KABUPATEN BUTON SELATAN

Nama : Mohamad Fajar
NPM : 032101082
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
dihadapan penguji.

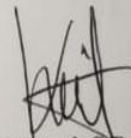
Baubau,

Pembimbing I



Mitrakasih La Ode Onde, S.Pd., M.Pd
NUPTK. 2249770671230263

Pembimbing II



Krisnawati, S.Pd., M.Pd
NUPTK. 7557770671230353

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



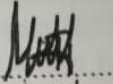

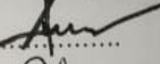

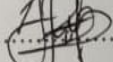
Siti Rahmalia Napir, S.Pd., M.Pd
NUPTK. 6852769670230392

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Mohamad Fajar
NPM : 032101082
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Hari/tanggal : Jumat, 29 Agustus 2025
Waktu : 09.30 – 10.15

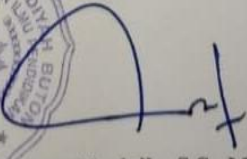
Tim penguji

	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1. Pembimbing I	: Mitrakasih La Ode Onda, S.Pd., M.Pd		15-01-2026
2. Pembimbing II	: Krisnawati, S.Pd., M.,Pd		19-01-2026
3. Penguji I	: Acoci, S.Pd., M.Pd		19-01-2026
4. Penguji II	: Anisa Rizkayati, S.Pd., M.Pd		21-01-2026
5. Penguji III	: Ratna Said, S.S., M.P.d		21-01-2026

Baubau, Agustus 2025

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Buton




Maryam Nurlaila, S.S., M.Pd
NUPTK. 6546750651230102

ABSTRAK

Mohamad Fajar, (032101082), “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan”. Pembimbing I, Mitrakasih La Ode Onde, pembimbing II, Krisnawati. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan di kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada yang berjumlah 23 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang semula 54,3 dengan persentase ketuntasan 39,13%, kemudian pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 65,65 dan persentase ketuntasan 56,52%, serta pada siklus II meningkat lagi dengan nilai rata-rata 86,08 dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 86,95%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

Mohamad Fajar, (032101082), “application of Environment-based learning Model to improve student learning outcomes in IPAS lessons in Grade IV of SD Negeri 1 Biwinapada South Buton Regency”. Advisor I, Mitrakasih La Ode Onde, advisor II, Krisnawati. This study aims to improve student learning outcomes in science through the application of environment-based learning models in the fourth grade of SD Negeri 1 Biwinapada South Buton Regency. This type of research is a Class Action Research with research subjects fourth grade students of SD Negeri 1 Biwinapada totaling 23 students. This class action research is conducted in two cycles in which there are four components in each cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study indicate that using an environment-based learning Model can improve learning outcomes IPAS fourth grade students of SD Negeri 1 Biwinapada. This can be seen from the average value of student learning outcomes were originally 54.3 with a percentage of completeness of 39.13%, then in the first cycle increased by an average value of 65.65 and the percentage of completeness of 56.52%, and in the second cycle increased again with an average value of 86.08 with a percentage of completeness increased to 86.95%. Therefore, it can be concluded that the application of an environment-based learning model can improve student learning outcomes in science lessons in the fourth grade of SD Negeri 1 Biwinapada South Buton Regency.

Keywords: Environment-based Learning Model, Student Learning Outcomes.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Meskipun aku terlihat tidak peduli, tetapi aku memperhatikan semuanya
(Uchiha Itachi)

Jika kamu tidak mau mengambil resiko, kamu tidak dapat menciptakan masa depan
(Monkey D Luffy)

Dari naruto kita bisa tahu bahwa perjuangan tidak akan mengkhianati hasil
(Peneliti)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

“Kedua orang tua tercinta yang sudah membesarkanku, selalu memberikan kasih sayang, dan kepada saudara-saudaraku yang selalu mamberikan semangat, motivasi dan dorongan serta dukungan tanpa henti”

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON
TEMPATKU MENIMBAH ILMU PENGETAHUAN
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan” disusun untuk memenuhi serta melengkapi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan segala ketulusan hati menyampaikan terima kasih yang terkhusus untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Sahimuddin dan Ibunda Marnia, sembah sujud ananda haturkan atas segala kasih sayang, kesabaran, pengorbanan, dorongan, kepercayaan, dukungan moral dan materi serta do’a dalam sujud yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis, semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kalian hingga akhir kelak. Selanjutnya dengan rasa hormat penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Dr. Wa Ode Alzarliani, S.P., M.M. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan kesempatan untuk saya menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton
2. Maryam Nurlaila, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan kesempatan kepada saya menjadi mahasiswa di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan khususnya mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar.
3. Siti Rahmalia Natsir, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton yang telah meluangkan waktunya untuk melayani saya dalam rangka penyelesaian studi.
4. Mitrakasih La Ode Onde, S.Pd.,M.Pd. Sekretaris Prodi selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

5. Krisnawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Acoci, S.Pd., M.Pd. Sebagai penguji I yang dengan ketulusan hati dalam memberikan saran, pengujian, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
7. Anisa Rizkayati, S.Pd., M.Pd. Sebagai penguji II yang dengan ketulusan hati memberikan saran, pengujian dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
8. Ratna Said, S.S., M.P.d. Sebagai penguji III yang dengan ketulusan hati memberikan saran, pengujian dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak/ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton.
10. Kepala sekolah, guru, dan staf SD Negeri 1 Biwinapada yang telah membantu dan memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian.
11. Seluruh teman-teman PGSD khususnya angkatan 2021 yang telah memberikan saran dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti butuhkan untuk kesempurnaan hasil penelitian ini. Semoga segala amal baik yang mereka berikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT dan peneliti berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Baubau, Agustus 2025

Mohamad Fajar
NPM. 032101082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Hakikat Belajar	6
2. Hakikat Hasil Belajar	9
3. Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan	12
4. Pembelajaran IPAS di SD	15
5. Materi Tumbuhan dan Fungsinya	18
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	23
C. Prosedur Tindakan	23
D. Tahap Pelaksanaan Tindakan	25
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	28
H. Indikator Keberhasilan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Deskripsi Awal Prasiklus	31
2. Hasil Tindakan Siklus I	32

3. Hasil Tindakan Siklus II	39
B. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Rentang Nilai Aktivitas Guru dan Siswa	29
2. Tabel 4.1 Nilai Prasiklus	31
3. Tabel 4.2 Lembar Observasi Guru Siklus I	35
4. Tabel 4.3 Lembar Observasi Siswa Siklus I	36
5. Tabel 4.4 Nilai Tes Tindakan Siklus I	37
6. Tabel 4.5 Lembar Observasi Guru Siklus II	42
7. Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa Siklus II	43
8. Tabel 4.7 Nilai Tes Tindakan Siklus II	45
9. Tabel 4.8 Tabel Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa	48

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir 22
2. Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 24
3. Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Hasil, Pra siklus, Siklus I, Siklus I 50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif bagi siswa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu, dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil belajar dan pendidikan siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Namun pada kenyataannya, masih banyak yang kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam setiap

penampilan mengajar pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional, dimana guru yang berperan aktif, sementara siswa cenderung pasif. Sikap siswa yang pasif dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi demikian, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara adalah mengubah metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan tugas) dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif serta mendukung materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan untuk pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan pemahaman siswa terhadap lingkungan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari fenomena alam, hubungan antara makhluk hidup, serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Namun berdasarkan hasil observasi awal kondisi di SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV masih cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, hal inilah yang menyebabkan banyak siswa menganggap proses pembelajaran IPAS itu adalah suatu yang membosankan, kurang menyenangkan, selalu banyak hafalan, sehingga minat belajar siswa itu rendah. Hal ini tercermin dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPAS, dimana hasil data yang diperoleh dari nilai UAS tahun ajaran 2024/2025 dengan siswa yang berjumlah 23 orang yaitu 39,13% (9 siswa) tuntas. Sedangkan 60,86% (14 siswa) belum tuntas sehingga belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai 70 yang ditetapkan sekolah.

Mengacu pada fenomena tersebut, maka proses pembelajaran IPAS guru hendaknya menggunakan model yang dapat menunjang pembelajaran tersebut, salah satunya dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis lingkungan. Model pembelajaran berbasis lingkungan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, siswa dapat belajar secara langsung melalui pengamatan, eksplorasi, dan pengalaman nyata. Misalnya, pada materi tentang hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya. Siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Hal ini akan membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Tema Struktur Tumbuhan di Kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan di kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus hasilnya dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru :

- a. memberikan wawasan baru kepada guru tentang penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan, sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.
- b. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis lingkungan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- c. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang murah, mudah diakses, dan relevan dengan materi pelajaran IPAS, sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan.

2. Bagi Peneliti :

- a. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami secara mendalam penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
- b. Peneliti dapat berkontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPAS.
- c. Melalui proses penelitian ini, peneliti dapat mengasah kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis hasil penelitian tindakan kelas (PTK), yang berguna untuk pengembangan karier akademik.

3. Bagi Sekolah :

- a. Dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis lingkungan, sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga prestasi akademik siswa di tingkat sekolah maupun daerah dapat meningkat.
- b. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi nilai tambah bagi sekolah, sehingga meningkatkan citra positif sekolah di mata masyarakat dan pemangku kepentingan.
- c. Sekolah dapat memanfaatkan potensi lingkungan fisik yang ada (seperti halaman sekolah, pepohonan, atau ekosistem lokal) sebagai media pembelajaran yang efektif dan hemat biaya, sehingga mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut (Darman, 2020:9) menyatakan bahwa “belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu”. Menurut (Amral dan Asmar, 2020:9) menyatakan bahwa “belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan untuk yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah dan lingkungannya. Selanjutnya menurut (Slavin, 2021) belajar adalah proses aktif di mana individu membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial. Dalam proses ini, individu tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Lebih lanjut (Ormrod, 2020) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan relatif permanen dalam perilaku atau kemampuan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini dapat diamati dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan fisik (psikomotorik). Selain itu, (Bandura, 2022) dalam teori pembelajaran sosial menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman

langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku orang lain (modeling). Individu dapat mempelajari konsep, keterampilan, dan norma-norma sosial dengan mengamati lingkungan sekitarnya, termasuk guru, teman sebaya, atau media.

Beberapa teori para ahli di atas dapat disimpulkan belajar pada hakikatnya merupakan proses aktif dan berkesinambungan yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun sosial. Proses ini tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Belajar menghasilkan perubahan yang relatif permanen pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan) melalui pengalaman langsung maupun observasi terhadap perilaku orang lain. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut (Darman, R.A, 2020) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan tingkah laku, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, baik yang bisa diamati maupun tidak, sebagai hasil dari proses belajar.
2. Perubahan bersifat relatif permanen, artinya hasil belajar tidak hanya bersifat sementara melainkan bertahan dalam jangka waktu lebih lama.

3. Proses belajar memerlukan waktu, tidak berlangsung singkat — perubahan tingkah laku muncul setelah individu menjalani proses belajar yang cukup lama.
4. Bukan disebabkan oleh faktor non-belajar seperti hipnosis, pertumbuhan biologis, kematangan, mukjizat, penyakit, atau rusaknya fisik.
5. Terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan, artinya individu belajar dari interaksi dengan masyarakat sekitar.

c. Jenis-jenis Belajar

Belajar selain memiliki ciri-ciri diatas juga memiliki jenis-jenis belajar, adapun jenis belajar menurut (Susanto, 2020) tersebut adalah:

1. Belajar arti kata-kata

Belajar arti kata-kata maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan.

2. Belajar kognitif

Belajar kognitif, objek-objek yang ditanggapi tidak hanya bersifat materil, tetapi juga bersifat tidak materil.

3. Belajar menghafal

Menghafal adalah aktifitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat memproduksi ingatan kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Dalam menghafal ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian dan ingatan.

4. Belajar teoritis

Bentuk belajar ini, bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta pengetahuan dalam kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti yang terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi dan K. Ibrahim (Susanto, 2020:5-6) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Selanjutnya Menurut Oemar (Rizki Ananda, 2022:25), Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani. Menurut Sumiati dan Asra (Rizki Ananda, 2022:25) hasil belajar adalah "perubahan perilaku". Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, ketrampilan, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut Dimyanti dan Mudjiono (Saur Tanpubolon, 2023:139) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Beberapa teori diatas dapat disimpulkan hasil belajar pada dasarnya merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku maupun skor tes yang diperoleh. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kemampuan berpikir, sikap sosial, emosional, hingga pertumbuhan jasmani. Hasil belajar muncul sebagai bentuk interaksi dalam kegiatan belajar, di mana siswa mengalami perkembangan dari tidak tahu menjadi tahu, terbentuk kebiasaan baru, serta mampu menghargai dan menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perubahan menyeluruh pada diri individu baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman (Susanto, 2020:12) hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian memengaruhi faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Sudjana, 2020:15-18) bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

c. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Penilaian dalam kurikulum merdeka menetapkan standar tertentu untuk menentukan kelulusan atau keberhasilan peserta didik. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 70 yang ditetapkan oleh satuan pendidikan melalui musyawarah guru mata pelajaran dan menjadi pedoman bersama bagi pendidik, peserta didik, serta orang tua. KKTP ini penting sebagai acuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan.

d. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut terdapat beberapa indikator yang dapat dikasikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak. Menurut

(Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2022) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional yang telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

3. Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan merupakan model yang dikembangkan agar siswa memperoleh pengalaman lebih berkaitan dengan lingkungan sekitar. (Ali, 2022:26) menyatakan bahwa, "Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan adalah model pembelajaran yang mengedepankan pengalaman siswa dalam hubungannya dengan alam sekitar, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan". Artinya, model pembelajaran berbasis lingkungan ditujukan agar siswa dapat memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Lanjut menurut (Amri, 2020), melalui pendekatan lingkungan, pembelajaran menjadi lebih bermakna untuk pemahaman siswa tidak bersifat verbalisme semata melainkan lebih mendalam dan membekas dalam ingatan. Hasilnya siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Selanjutnya (Karjiyadi, 2020), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga guru mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata peserta didik untuk memperkuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan langsung siswa dengan alam sekitar agar lebih mudah memahami materi sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga mendalam, membekas, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga guru dapat mengaitkan materi dengan situasi nyata siswa, yang pada akhirnya memperkuat keterkaitan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

a. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Suatu kegiatan pembelajaran, langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran yang ditentukan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis lingkungan adalah sebagai berikut: (Ali, 2022:30)

1. Guru mengamati kebutuhan lingkungan pembelajar.
2. Guru menyusun tema dan materi ajar sesuai dengan lingkungan pembelajaran.
3. Siswa diminta untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan lingkungan tempat mereka tinggal secara singkat.

4. Siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan belajar-mengajar di luar kelas.
5. Siswa menyimak materi ajar yang disampaikan guru.
6. Guru menyelipkan masalah-masalah lingkungan dalam bahan ajar yang disampaikan.
7. Guru dan siswa mengajak siswa untuk merenungkan kelalaian mereka terhadap lingkungan.
8. Siswa melaksanakan tes.
9. Siswa dan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan merupakan model pembelajaran yang berbasis lingkungan dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi, penyusunan tema ajar dengan lingkungan, membahas masalah yang berkaitan dengan lingkungan, memberikan tes, dan evaluasi pembelajaran. Bila langkah-langkah tersebut dilaksanakan maka siswa akan memiliki pengalaman yang lebih terhadap lingkungan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan yang berbeda. Hal tersebut diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan siswa dan kesiapan guru. Adapun yang menjadi kelebihan penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan adalah siswa tidak bosan dengan apa yang dipelajari, siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri, dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap

lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran berbasis lingkungan siswa akan lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Selain itu, siswa juga akan memiliki kecintaan terhadap lingkungan sekitar mereka. Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran berbasis lingkungan juga mengungkapkan memiliki kelemahan. Ali (2022:34) mengungkapkan bahwa, Kelemahan model pembelajaran berbasis lingkungan diantaranya yaitu membutuhkan tenaga yang lebih, dan hanya dapat digunakan dalam beberapa materi pembelajaran". Tenaga lebih yang dimaksud yaitu keahlian guru dalam menyusun tema materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan lingkungan belajar siswa.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan memiliki kelebihan yaitu siswa dapat memahami dirinya sendiri, dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan mereka sendiri. Sedangkan kelemahannya, guru disulitkan dengan cara menentukan materi pembelajaran yang harus sesuai dengan lingkungan siswa.

4. Pembelajaran IPAS di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPAS di SD

Menurut (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022) pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pendekatan berbasis inkuiri dan

kontekstual untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Lanjut Menurut (Sardiman, A. M 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah siswa sejak dini, melalui integrasi antara gejala sosial dan gejala alam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Menurut (Purnawanto, E. 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui pendekatan berbasis inkuiri, siswa diajak untuk mengidentifikasi, merumuskan, hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata, serta memahami perubahan dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Lebih lanjut Menurut (Rahmadayanti, F., & Hartoyo.H, 2022) menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran, termasuk integrasi mata pelajaran. Pembelajaran IPAS diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan keterampilan inkuiri, serta memahami hubungan antara manusia dan lingkungan alam serta sosial secara holistik.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pendekatan inkuiri dan kontekstual. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap ilmiah, serta rasa ingin tahu siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan

memadukan gejala alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, IPAS mendorong siswa untuk mampu mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah secara nyata, serta memahami keterkaitan antara manusia, lingkungan alam, dan lingkungan sosial secara holistik. Selain itu, dalam konteks Kurikulum Merdeka, IPAS berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, dan kepedulian terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat.

b. Ruang Lingkup IPAS di SD

Secara umum ruang lingkup mata pelajaran IPAS di sekolah dasar (SD) terdiri dari:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, serta interaksinya.
2. Materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi air, udara, tanah dan batuan.
3. Listrik dan magnet, energy dan panas, gaya dan pesawat sederhana, cahaya dan bunyi, tata surya, bumi, serta benda-benda lainnya.
4. Kesehatan, makanan, penyakit, serta pencegahannya.
5. Sumber daya alam, kegunaan, pemeliharaan, serta pelestariannya.

Setelah mengetahui ruang lingkup materi pelajaran, salah satu aspek penting yang harus dilakukan oleh guru atau calon guru adalah melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi.

5. Materi Struktur Tumbuhan di SD

(Menurut Suradinata, T. S, 2020) menjelaskan bahwa struktur tumbuhan mencakup bagian-bagian vegetatif seperti akar, batang, dan daun, serta bagian reproduktif seperti bunga, buah, dan biji. Masing-masing bagian memiliki fungsi spesifik yang mendukung kehidupan tumbuhan, seperti penyerapan air dan mineral, fotosintesis, serta reproduksi .

Secara umum tumbuhan memiliki struktur yang biasa diajarkan di Sekolah Dasar khususnya pada pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada kelas IV sebagai berikut:

a. Akar

- 1) Fungsi: menyerap air dan zat hara dari tanah, menopang tumbuhan.
- 2) Jenis: akar tunggang (misalnya wortel), akar serabut (misalnya padi).

b. Batang

- 1) Fungsi: menopang tumbuhan, menyalurkan air dan zat makanan dari akar ke daun dan sebaliknya.
- 2) Ciri: ada batang basah (herba) dan batang berkayu.

c. Daun

- 1) Fungsi: tempat fotosintesis (membuat makanan), pertukaran udara, dan penguapan.
- 2) Bagian-bagian: tulang daun, helaian daun, tangkai daun.
- 3) Warna hijau karena mengandung klorofil.

d. Bunga

- 1) Fungsi: alat perkembangbiakan generatif.

- 2) Bagian-bagian: kelopak, mahkota, benang sari (alat kelamin jantan), putik (alat kelamin betina).

e. Buah dan Biji

- 1) Fungsi: hasil dari proses pembuahan, tempat tumbuhnya calon tumbuhan baru.
- 2) Biji mengandung embrio yang bisa tumbuh menjadi tanaman baru.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Islamiah, 2019). Yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan PTK (penelitian tindakan kelas) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kreativitas siswa pada siklus I rata-rata sebesar 2,42 lalu pada siklus ke II sebesar 2,92 serta pada siklus ke III sebesar 3,45. Hasil belajar siswa mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) juga mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 73,60%, sebanyak 85% siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Islamiah yaitu sama-sama ingin meneliti peningkatan hasil belajar siswa, Sedangkan perbedaannya dari penelitian yang dilakukan Islamiah yaitu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar sementara penelitian saat ini fokus hanya pada hasil belajar siswa.

2. (Khamidah Aryani, 2019). Yang berjudul “Pemanfaatan Model Berbasis Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV MIN Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali”. Dalam penelitian ini membahas seberapa besar pemanfaatan lingkungan dalam meningkatkan prestasi belajar, aktifitas dan partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model berbasis lingkungan pada pembelajaran sains dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Khamidah Aryani tersebut adalah penelitian menggunakan pendekatan kontekstual, yang melibatkan lingkungan nyata sebagai media atau sumber pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, penelitian Khamidah Aryani memperluas pada aspek aktivitas dan partisipasi siswa, sementara penelitian saat ini lebih mengarah ke hasil belajar sebagai satu indikator utama keberhasilan.
3. (Ningsi, Wahyu Indah, 2020). Yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pendekatan Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar menulis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV MIN Bunyubiru Negara”. Menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan berbasis lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar menulis dan sikap peduli lingkungan baik secara bersama- sama maupun terpisah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Ningsi, Wahyu Indah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan sebagai metode pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, penelitian Ningsi, Wahyu Indah yaitu pendekatan yang digunakan lebih

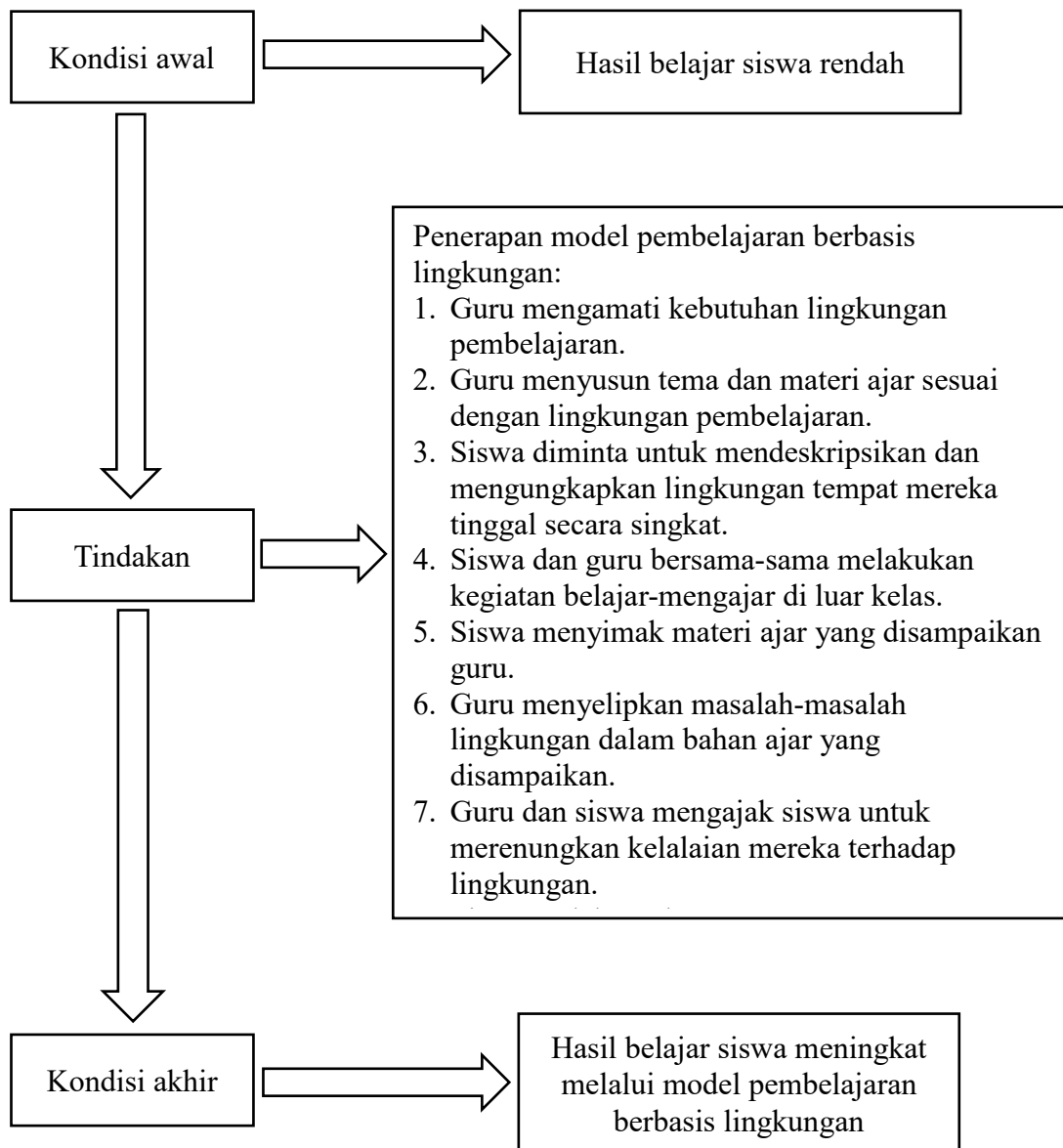
umum (pendekatan berbasis lingkungan), sementara penelitian saat ini menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan yang lebih terstruktur.

C. Kerangka Pikir

Pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), seharusnya guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Namun, kenyataannya, guru di SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan masih belum memanfaatkan model pembelajaran yang beragam. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPAS di sekolah tersebut akan lebih efektif jika menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan, karena model ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar, siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan hasil belajar mereka meningkat.

Untuk memudahkan memahami penelitian ini maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Biwinapada, Desa Biwinapada, Jalan Poros Siompu, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan. Pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada dengan jumlah 23 siswa terdiri atas 12 orang laki-laki dan 11 perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, (Menurut Kemmis dan Mc Taggart) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas melalui siklus yang berulang. Ada empat tahap dalam tindakan penelitian ini, yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan penelitian
 - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas
 - c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil penelitian.

2. Pelaksanaan

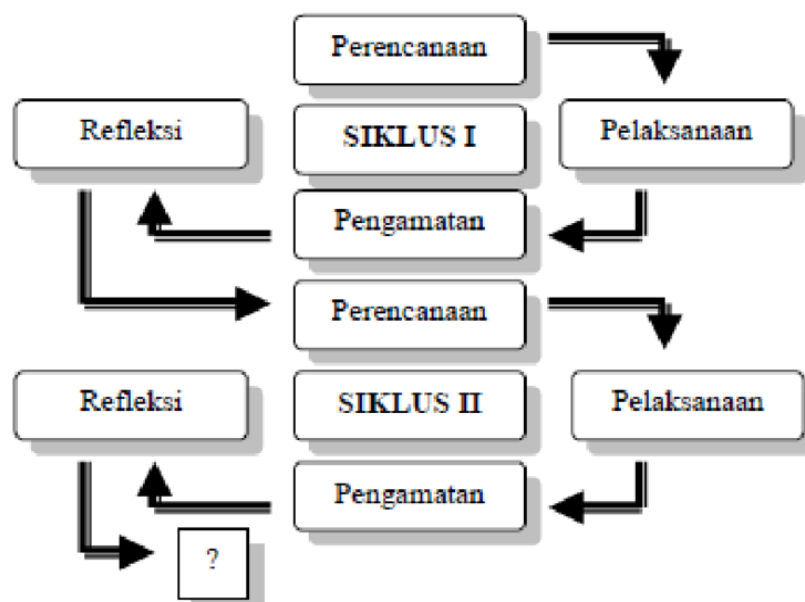
Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti melihat kondisi pembelajaran dan mencatat peserta didik dari kelompok yang aktif dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan, dianalisis dan didiskusikan dengan guru pembelajaran IPAS dan dicari solusi permasalahan pembelajaran yang telah berlangsung guna perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc. Taggart)

D. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai persiklus untuk siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan modul materi pokok hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya
- 2) Merancang pembelajaran dan menjelaskan materi tentang hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya
- 3) Peneliti menyiapkan latihan soal pada materi pokok hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya
- 4) Merancang tes formatif
- 5) Peneliti membuat lembar pengamatan pembelajaran untuk peserta didik
- 6) Peneliti menyiapkan lembar angket untuk mengetahui motivasi peserta didik

b. Pelaksanaan

Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang dilakukan dan memberikan motifasi belajar

- 1) Menyampaikan apersepsi dan menyampaikan indikator tentang hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya
- 2) Guru menyiapkan model pembelajaran berbasis lingkungan dalam pokok bahasan struktur bagian tumbuhan dan fungsinya

- 3) Guru menjelaskan tentang tema hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan
- 4) Melalui metode tanya jawab, guru menjelaskan kembali tentang tema hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
- 5) Siswa mengerjakan tes pada akhir pembelajaran

c. Pengamatan

- 1) Mengamati jalanya pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal
- 2) Turut menilai tes formatif siswa
- 3) Pengamatan pada guru kelas dalam menjalankan modul

d. Refleksi

- 1) Mencatat semua keterangan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk memberikan simpulan sementara terhadap siklus I
- 3) Mendiskusikan hasil analisis

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila siklus I tidak mengarah kepada perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar maka dapat dilaksanakan siklus II. Siklus dapat dihentikan jika hasil belajar yang diinginkan telah tercapai. Refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada

siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I dan begitu juga dengan siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan untuk pengumpulan informasi tentang pemahaman terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran IPAS. Tes dilaksanakan pada awal penelitian dan akhir setiap tindakan.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh orang yang terlihat aktif dalam melaksanakan tindakan yaitu guru yang mengajar di kelas IV. Pada observasi ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis suatu penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi tersebut berupa tulisan, gambar, hingga foto kegiatan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini berisi tentang aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran.

2. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penelitian yaitu baik, cukup, dan kurang.

3. Tes Hasil Belajar

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap materi pelajaran yang sudah diberikan.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Observasi

Data observasi digunakan untuk mengrefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus. (Sudjana, 2020) ketentuan nilai data observasi menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan :

$\sum X$ = Total Skor

N = Skor Maksimum

Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir observasi

Skor terendah = jumlah butir observasi x skor terendah tiap butir observasi

Selisih skor = skor tertinggi ditambah skor terendah

Tabel 3.1 Rentang Nilai Aktivitas Guru dan Siswa

NO	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	90-100
2	Baik	80-89
3	Sedang	56-70
4	Kurang	0-55

2. Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis dengan rata-rata nilai, dan kriteria ketuntasan belajar. Depdiknas (2020) siswa dikatakan tuntas secara individual apabila siswa telah mencapai nilai KKTP, secara klasikal proses pembelajaran tuntas bila siswa memperoleh nilai 70 sebanyak 80%. Rumus penilaian hasil tes sebagai berikut:

a. Nilai akhir hasil belajar siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Nilai rata-rata

$$\text{NR} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

NR = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

c. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Kb} = \frac{NS}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

K_b = Persentase ketuntasan belajar klasikal

NS = Jumlah siswa yang mencapai KKTP

N = Jumlah seluruh siswa (Suharsimi Arikunto, 2020: 284-285)

H. Indikator Keberhasilan

Menurut (Djamara dan Zain 2022:18) tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar siswa memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal, yaitu 80% memperoleh nilai 70 skor ideal berdasarkan nilai KKTP.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal Prasiklus

Peneliti mengadakan kegiatan awal yakni pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV pertemuan ini bertujuan untuk meminta izin dan memberikan informasi mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan kemudian peneliti membicarakan tes prasiklus dan pelaksanaannya, serta waktu untuk melakukan penelitian.

Hasil pembicaraan tersebut, maka pelaksanaan tes prasiklus dilakukan. Namun sebelum peneliti melakukan tes terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan kemudian melanjutkan pemberian soal-soal pada tes prasiklus berupa materi IPAS yaitu struktur tumbuhan, soal pada tes prasiklus berjumlah 5 butir soal dengan alokasi waktu 35 menit, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Prasiklus

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas/tidak tuntas	
1	AZ	L	70	Tuntas	
2	AL	L	40	-	Tidak tuntas
3	IAN	L	40	-	Tidak tuntas
4	LA	L	50	-	Tidak tuntas
5	LF	L	60	-	Tidak tuntas
6	LZ	L	70	Tuntas	-
7	MA	L	30	-	Tidak tuntas
8	MR	L	70	Tuntas	-
9	NA	L	80	Tuntas	-
10	RH	L	20	-	Tidak tuntas
11	SM	L	50	-	Tidak tuntas
12	WR	L	30	-	Tidak tuntas
13	AH	P	50	-	Tidak tuntas

14	DI	P	60	-	Tidak tuntas
15	KY	P	40	-	Tidak Tuntas
16	KNS	P	90	Tuntas	-
17	KM	P	30	-	Tidak tuntas
18	NHM	P	40	-	Tidak tuntas
19	NHR	P	70	Tuntas	-
20	NI	P	30	-	Tidak tuntas
21	SN	P	80	Tuntas	-
22	YS	P	70	Tuntas	-
23	AMZ	P	80	Tuntas	-
Total skor			1.250		
Nilai Rata-rata			54,34		
Tuntas			9		
Tidak tuntas			14		
Persentase Ketuntasan			39,13%		

Berdasarkan hasil di atas mengungkapkan bahwa siswa kelas IV yang tuntas berjumlah 9 dari 23 siswa dengan persentase 39,13%, sedangkan siswa yang tidak tuntas 14 orang dengan persentase 60,86%. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV masih rendah. Tabel di atas sebelum diterapkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai model pembelajaran.

2. Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Setelah diputuskan untuk menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, setelah berkonsultasi dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada. Peneliti melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membuat Modul ajar yang sesuai dengan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur tumbuhan
- 2) Menyiapkan sumber belajar atau materi pembelajaran
- 3) Menyiapkan sarana berupa model pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi dan tes evaluasi hasil belajar berupa LKPD.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I di SD Negeri 1 Biwinapada pada hari sabtu, tanggal 3 mei 2025 yang dihadiri oleh 23 siswa, adapun tahapan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk jam pertama berbunyi, siswa kelas IV masuk ke dalam kelas, menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, setelah itu melakukan absensi terhadap siswa, dan kemudian menyampaikan judul materi yaitu struktur tumbuhan dengan tujuan agar siswa mampu menyebutkan bagian-bagian tumbuhan.

2) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan sebagai pengantar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Siswa dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5

orang siswa, selanjutnya siswa diarahkan pada pembelajaran berbasis lingkungan yaitu belajar di lingkungan sekitar sekolah berdasarkan materi yang telah diberikan sebelumnya, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Setelah semuanya telah selesai maka bersama-sama meluruskan hasil presentasi yang dilakukan oleh siswa serta memberikan penguatan kepada siswa atas pekerjaan yang sudah dikerjakan.

3) Kegiatan Akhir

Sesi terakhir menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran peneliti mengingatkan kepada siswa untuk belajar dan mendiskusikan pembelajaran hari ini di rumah dengan orang tuanya, dan tidak lupa memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi, menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dari pertemuan tersebut pada siklus I, siswa belum melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi dengan baik. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran berbasis lingkungan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Setelah menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan meskipun pelaksanaannya masih terdapat berbagai kekurangan. Kemampuan peneliti dalam menjelaskan prosedur, langkah-langkah dan tujuan pembelajaran IPAS dengan pembelajaran berbasis lingkungan pembelajaran masih kurang dan manajemen waktu masih terdapat kekurangan. Secara keseluruhan peneliti belum mampu memberikan bimbingan dan timbal balik yang baik kepada siswa tetapi mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan lancar. Adapun hasil observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Observasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan apersepsi			√	
2	Menyampaikan model pembelajaran			√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
4	Menguasai materi pembelajaran			√	
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa		√		
6	Membentuk kelompok belajar			√	
7	Membimbing siswa melakukan pengamatan		√		
8	Membimbing siswa mempersentasikan diskusi kelompok		√		
9	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran			√	
10	Melakukan evaluasi akhir			√	
Jumlah Skor			8	18	

Total Skor	26
Analisis	65%

Tabel 4.3 Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Observasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Antusiasme siswa saat apersepsi		√		
2	Perhatian siswa kepada guru pada saat penyampaian materi			√	
3	Keaktifan siswa dalam bertanya		√		
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan			√	
5	Interaksi siswa saat melakukan diskusi		√		
6	Keterampilan siswa dalam berpendapat	√			
7	Ketertiban saat melakukan proses belajar			√	
8	Penampilan hasil kerja siswa dalam berkelompok (presentase)		√		
9	Pengerjaan evaluasi hasil belajar			√	
Jumlah Skor		1	8	12	
Total Skor		21			
Analisis		52,5%			

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus 1 proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan. Hal ini dibuktikan dengan siswa cukup aktif dalam melakukan apersepsi yang dilakukan di awal pembelajaran. Siswa cukup aktif dalam menjawab pertanyaan karena pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan keseluruhan mengenai hal yang mereka pahami bersama yang membuat siswa aktif dan kompak secara bersamaan dalam menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang aktif dalam bertanya dikarenakan siswa yang baru berinteraksi dengan peneliti yang membuat siswa untuk enggan bertanya walaupun ada beberapa siswa yang berani dalam bertanya. Siswa kurang terampil dalam

berpendapat disebabkan siswa yang malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Untuk memastikan peningkatan hasil pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada siklus I dengan medel berbasis lingkungan, maka diadakan evaluasi siklus I atau tindakan tes siklus I yang dilaksanakan pada hari sabtu, 3 mei 2025 yang diikuti oleh 23 siswa. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Tes Tindakan Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas/tidak tuntas	
1	AZ	L	80	Tuntas	
2	AL	L	40	-	Tidak tuntas
3	IAN	L	70	Tuntas	-
4	LA	L	50	-	Tidak tuntas
5	LF	L	90	Tuntas	-
6	LZ	L	80	Tuntas	-
7	MA	L	30	-	Tidak tuntas
8	MR	L	80	Tuntas	-
9	NA	L	90	Tuntas	-
10	RH	L	30	-	Tidak tuntas
11	SM	L	50	-	Tidak tuntas
12	WR	L	50	-	Tidak tuntas
13	AH	P	70	Tuntas	-
14	DI	P	70	Tuntas	-
15	KY	P	50	-	Tidak Tuntas
16	KNS	P	90	Tuntas	-
17	KM	P	60	-	Tidak tuntas
18	NHM	P	40	-	Tidak tuntas
19	NHR	P	80	Tuntas	-
20	NI	P	50	-	Tidak tuntas
21	SN	P	80	Tuntas	-
22	YS	P	90	Tuntas	-

23	AMZ	P	90	Tuntas	-
Total skor			1.510		
Nilai Rata-rata			65,65		
Tuntas			13		
Tidak Tuntas			10		
Persentase Ketuntasan			56,52%		

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 13 orang siswa tuntas dengan persentase 56,52% sedangkan 10 siswa tidak tuntas dengan persentase 43,47% dan memperoleh nilai rata-rata 65,65. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal meningkat dari tes awal ke siklus I. Namun pada siklus I masih banyak nilai siswa yang belum mencapai nilai KKTP.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mencari kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II, pada tindakan siklus I, penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan Peneliti di kelas IV pada mata pelajaran IPAS dengan pedoman pada lembar observasi yang disediakan terdapat kekurangan-kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa belum memahami sepenuhnya tentang materi yang diberikan
- 2) Kurangnya kerja sama dalam kelompok yang telah dibuat
- 3) Siswa enggan bertanya mengenai materi yang dibawakan

- 4) Siswa kurang mampu dalam berpendapat dan mengkritik pada saat diskusi
- 5) Perhatian siswa kurang dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat banyaknya kekurangan-kekurangan yang ada serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada tindakan siklus I yang belum memenuhi keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

3. Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Bertitik tolak dari hasil observasi dan evaluasi tindakan siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan pada siklus I akan diperbaiki pada tindakan siklus II, sehingga diharapkan pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat lebih baik dari sebelumnya. Hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki dan kemudian dilaksanakan siklus II sebagai berikut:

- 1) Selama pembelajaran berlangsung, peneliti memajemenkan waktu dengan baik
- 2) Peneliti memotivasi siswa untuk belajar agar mencapai nilai yang baik dan dapat membanggakan orang tua
- 3) Peneliti menjelaskan gambaran kepada siswa bahwa tujuan dari penerapan media pembelajaran berbasis lingkungan yaitu agar mereka lebih menghargai lingkungan dan dapat membuat sumber belajar yang efektif yang membantu mereka dalam melakukan pembelajaran di kelas

dan memberitahukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat memudahkan memahami bagian struktur tumbuhan.

- 4) Peneliti mengefektifkan pemantauan terhadap siswa
- 5) Peneliti lebih mempertegas diri terhadap tingkah laku siswa
- 6) Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II, Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran IPAS, pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan hari senin, tanggal 9 Juni 2025 dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Proses pembelajaran yang diawali dengan menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, setelah itu melakukan absensi terhadap siswa, dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa untuk belajar

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, guru mengarahkan siswa untuk bergabung bersama anggota kelompok yang sudah dibagi pada pertemuan pertama

disiklus I, serta menunjuk salah satu dari anggota untuk menjadi ketua kelompok yang bertanggung jawab atas kelompoknya.

Kemudian peneliti menjelaskan materi IPAS bagian-bagian struktur tumbuhan dengan media yang disiapkan peneliti. Masing-masing kelompok mendiskusikan pekerjaan yang telah diberikan oleh peneliti dan berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa, memotivasi siswa serta memfasilitasi siswa dengan membagikan buku yang disediakan oleh sekolah pada pertemuan ini partisipasi dalam proses pembelajaran semakin meningkat dan peneliti melihat siswa banyak bertanya dan saling bekerja sama.

Selanjutnya siswa diarahkan untuk mempresentasikan pekerjaannya, serta kelompok yang lain menanggapi dan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang mendapat tugas. Setelah selesai mempresentasikan pekerjaannya masing-masing, peneliti mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa dan materi yang belum dipahami serta mengulas kembali materi

3) Kegiatan Penutup

Sesi terakhir menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti. Untuk meningkatkan motivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran peneliti mengingatkan kepada siswa untuk belajar dan

mendiskusikan pembelajaran hari ini di rumah dengan orang tuanya, dan tidak lupa memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan di adakan evaluasi, menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan bantuan guru wali kelas IV menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan pada pertemuan siklus II ini antara lain, siswa telah melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi dengan baik.

Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis lingkungan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Peneliti memperoleh hasil observasi yang dibantu oleh guru kelas IV yang telah dirata-rata oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek Observasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan apersepsi				√
2	Menyampaikan model pembelajaran				√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
4	Menguasai materi pembelajaran				√
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa				√
6	Membentuk kelompok belajar				√

7	Membimbing siswa melakukan pengamatan				√
8	Membimbing siswa mempersentasekan diskusi kelompok			√	
9	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran				√
10	Melakukan evaluasi akhir				√
Jumlah Skor				3	36
Total Skor				39	
Analisis				97,50%	

Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Observasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Antusiasme siswa saat apersepsi				√
2	Perhatian siswa kepada guru pada saat penyampaian materi				√
3	Keaktifan siswa dalam bertanya				√
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan				√
5	Interaksi siswa saat melakukan diskusi				√
6	Keterampilan siswa dalam berpendapat			√	
7	Ketertiban saat melakukan proses belajar				√
8	Penampilan hasil kerja siswa dalam berkelompok (presentase)			√	
9	Pengerjaan evaluasi hasil belajar				√
Jumlah Skor				6	28
Total Skor				34	
Analisis				85%	

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada siklus II proses pembelajaran secara keseluruhan sangat baik dengan nilai persentase untuk guru 97,50% dan siswa 85%. Hal ini dibuktikan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran perhatian siswa telah berfokus sepenuhnya dan siswa telah aktif dalam melakukan apersepsi yang dilakukan di awal pembelajaran. Sama halnya dengan apersepsi pada saat penyampaian materi peneliti telah berhasil menarik perhatian siswa karena adanya

penggunaan media pembelajaran pada saat pemberian materi. Siswa aktif dalam bertanya dikarenakan siswa telah berani dan terbiasa dengan peneliti. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan karena pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan keseluruhan mengenai hal yang mereka pahami bersama, yang membuat siswa kompak secara bersamaan dalam menjawab pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Siswa telah terampil dalam berpendapat atau mengkritik disebabkan siswa telah mampu menguasai materi yang diberikan peneliti. Siswa antusias dalam melakukan diskusi dan dapat dilihat dengan bagaimana mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Peneliti telah mampu dalam menguasai kelas dilihat dari ketertiban saat melakukan proses belajar yang sangat baik serta sikap siswa yang tenang dan antusias pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Kreativitas siswa dalam praktek belajar telah meningkat dengan hasil kelompok yang memuaskan. Pada saat Pengerjaan evaluasi hasil belajar, siswa melaksanakannya dengan sangat baik karena siswa telah menguasai materi pembelajaran sehingga membuat siswa tenang dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tersebut.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk melihat keberhasilan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan tes tindakan siklus II dilaksanakan secara perorangan, tujuan untuk melihat kembali meningkatnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal terhadap materi yang telah diajarkan. Dari hasil yang diperoleh siswa, subjek

peneliti pada siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan walaupun masih ada siswa yang belum mampu untuk menjawab dari soal terkait dengan materi struktur tumbuhan. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Nilai Tes Tindakan Siklus II

No	Nama	NIS	L/P	Nilai	Tuntas/tidak tuntas	
1	AZ	1528	L	90	Tuntas	
2	AL	1529	L	80	Tuntas	
3	IAN	1532	L	100	Tuntas	-
4	LA	1536	L	90	Tuntas	
5	LF	1537	L	90	Tuntas	-
6	LZ	1538	L	100	Tuntas	-
7	MA	1539	L	50	-	Tidak tuntas
8	MR	1540	L	100	Tuntas	-
9	NA	1542	L	100	Tuntas	-
10	RH	1545	L	70	Tuntas	-
11	SM	1522	L	90	Tuntas	-
12	WR	1547	L	90	Tuntas	-
13	AH	1530	P	90	Tuntas	-
14	DI	1531	P	70	Tuntas	-
15	KY	1533	P	60	-	Tidak Tuntas
16	KNS	1534	P	100	Tuntas	-
17	KM	1535	P	100	Tuntas	
18	NHM	1541	P	60	-	Tidak Tuntas
19	NHR	1543	P	90	Tuntas	-
20	NI	1544	P	80	Tuntas	-
21	SN	1546	P	80	Tuntas	-
22	YS	1549	P	100	Tuntas	-
23	AMZ		P	100	Tuntas	-
Total skor					1.980	
Nilai Rata-rata					86,08	
Tuntas					20	
Tidak Tuntas					3	
Persentase Ketuntasan					86,95%	

Pada hasil tes tindakan siklus II menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang tuntas berjumlah 20 siswa dengan presentase 86,95% sedangkan

yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan presentase 13,04%. Nilai pada tindakan siklus II dapat diperoleh data hasil belajar IPAS setelah menerapkan model pembelajaran berbasis lingkungan. Dari hasil evaluasi siswa yang diperoleh pada tindakan siklus II, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan, sudah memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah mencapai 86,95% siswa telah mencapai KKTP, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai yaitu melalui penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian. Pada penelitian ini, guru kelas IV mengobservasi peneliti dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan materi struktur tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan. Pembentukan kelompok dalam penelitian ini sudah dilakukan sebagai mana mestinya. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang berjumlah 4-5 orang siswa, setiap kelompok di urutan tempat duduknya dari kelompok pertama sampai dengan kelompok terakhir setiap kelompok diberikan tugas laporan pengamatan tentang

materi struktur tumbuhan, dimana siswa di arahkan untuk bekerjasama agar menyelesaikan tugas yang diberikan dan dipertanggung jawabkan hasilnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus I, Peneliti dan siswa telah melakukan sebagian kegiatan pembelajarannya sesuai dengan pembelajaran IPAS. Namun pada siklus I masih terdapat kekurangan sebagaimana yang tertulis dalam hasil penelitian yang perlu diperbaiki, antara lain siswa belum memahami sepenuhnya tentang materi yang diberikan, kurangnya kerja sama dalam kelompok yang telah dibuat, siswa enggan bertanya mengenai materi yang dibawakan, siswa kurang mampu dalam berpendapat dan mengkritik pada saat diskusi, perhatian siswa kurang dalam proses pembelajaran. Kekurangan yang terdapat pada peneliti yaitu kurang memotivasi siswa untuk belajar serta belum mampu menguasai keadaan kelas, ini terlihat dengan adanya siswa yang ribut dan keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Disinilah peneliti mulai mengoreksi diri agar melakukan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil observasi peneliti, tampak terjadi pergeseran nilai hasil belajar dari tes awal ke siklus I sudah menunjukkan peningkatan nilai. Nilai tes prasiklus yang tuntas berjumlah 9 dari 23 siswa dengan presentase 39,13% dan nilai rata-rata 54,34. Sedangkan pada nilai siklus I nilai yang tuntas berjumlah 13 dari 23 siswa dengan presentase 56,52% dengan nilai rata-rata 65,65.

Dilihat dari kekurangan-kekurangan yang masih ada serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti dengan materi struktur tumbuhan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, dalam

penelitian ini indikator keberhasilan yaitu 80% siswa telah memperoleh nilai ketuntasan minimal 70, maka penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, peneliti dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan pada tindakan siklus I telah diperbaiki peneliti sudah mampu menguasai kelas, memberikan arahan dan motivasi dengan baik, siswa telah mampu menyesuaikan dirinya dengan kelompok belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti, selain itu siswa sebagian besar telah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa yang telah terbiasa oleh peneliti dan peneliti yang telah mengetahui keadaan kelas sehingga peneliti bisa menangani kelas dan mengendalikannya.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, siswa yang tuntas berjumlah 20 dari 28 siswa dengan presentase 86,95% dan nilai rata-rata 86,08, dari nilai tertinggi serta skor terendah. Adapun keseluruhan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut:

Tabel 4.8 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	54,34	9	14	39,13%
Siklus I	65,65	13	10	56,52%
Siklus II	86,08	20	3	86,95%

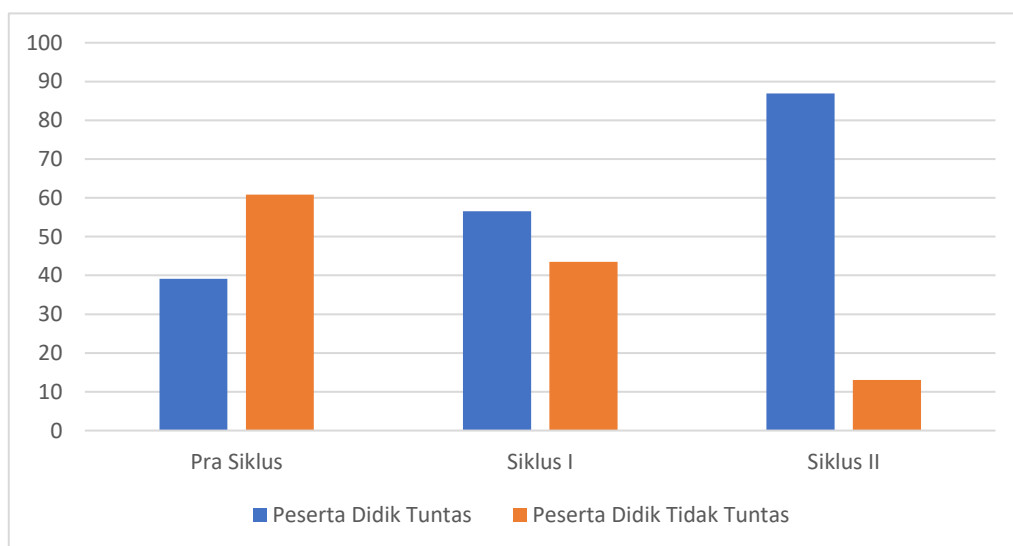
Berdasarkan perbandingan perolehan skor pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai ketuntasan yang diperoleh dari siklus I 56,52% ke siklus II 86,95%. Hal ini disebabkan karena dalam proses

pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan yakni mengaitkan materi dengan media yang telah dibuat sesuai dengan lingkungan yang ada sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi dengan baik dan mengingat materi yang disampaikan lebih lama. Begitupula perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik yang didasari dengan aktifnya siswa pada proses pembelajaran pada siklus II dibandingkan pada siklus I sesuai dengan data observasi yang diperoleh pada setiap siklusnya. Hasil belajar merupakan hal yang ditargetkan untuk mengalami perubahan hal ini telah terlihat dari tujuan hasil belajar yang telah tercapai yaitu perubahan yang terjadi pada siswa secara keseluruhan baik dari tingkah laku maupun nilai yang mereka peroleh dari pra siklus hingga siklus II telah terjadi peningkatan yang cukup jauh.

Dari hasil evaluasi siswa yang diperoleh pada tindakan siklus II, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan, telah memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan siswa, kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal IPAS terutama pada materi struktur tumbuhan. Namun selain meningkatkan hasil belajar, penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan mengajarkan kepada siswa bahwa lingkungan yang ada disekitar kita terutama sekolah dapat dijaga dan dapat dijadikan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, kelancaran pendidikan di sekolah sebagaimana dalam pembelajaran IPAS untuk mengenal lingkungan hidup yang berhubungan dengan alam sekitar, serta memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Meskipun pada akhir siklus II masih ada 3 siswa yang belum tuntas belajar dan siswa masih ada yang kesulitan untuk membuat kesimpulan. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah mencapai minimal 80% siswa telah mencapai nilai KKTP, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Ini berarti hasil belajar IPAS dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan pada kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada. Secara umum siswa menyenangi pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran berbasis lingkungan, karena materi yang disajikan dapat dipahami, mudah di mengerti dan selalu diingat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Melihat lebih jelas perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Hasil, Pra siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan diagram diketahui nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah dengan nilai rata-rata 53,34. Dimana siswa yang tuntas hanya 9 orang atau 39,13% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang atau

60,86% dari jumlah keseluruhan 23 peserta didik. Dari analisis pra siklus tersebut memang perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada Kabupaten Buton Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap akhir pembelajaran menunjukkan bahwa pada tes prasiklus skor rata-rata mencapai 54,34 dengan persentase ketuntasan 39,13%, kemudian pada siklus I meningkat dengan skor rata-rata 65,65 dan persentase ketuntasan mencapai 56,52%, kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan skor rata-rata 86,08 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 86,95%.

Berdasarkan nilai ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dari tes prasiklus, siklus I dan II data yang diperoleh melalui tindakan kelas. Pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada.

B. Saran

Dengan mengetahui hasil deskripsi data dan hasil penelitian di atas maka disarankan pada pihak sekolah dan juga guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan mudah memahami materi dengan baik serta menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS dengan lancar tanpa ada hambatan biaya maupun alat dan bahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247-264.
- Ali. 2022 . Konsep Dukungan Keluarga. Jakarta: Bumi Angkasa
- Amri. (2020). *Pembelajaran yang bermakna melalui pendekatan lingkungan*.
- Ananda Rizki. 2022. Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Handayani(JH)*. Vol 7 (1) Juni 2022, (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/6574/9553> diakses 11 Februari 2025)
- Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133-143.
- Darman, R. A. (2020). Belajar dan pembelajaran. Guepedia.
- Djamara dan Zain. 2022. Indikator Keberhasilan. Bandung: Remaja Resdakarya Purwandari Amanda dkk. 2022. Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas II SDN Saptorenggo 02. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (3) pp. 163 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/11717/7700.pdf> diakses 11 Februari 2025)
- Fitri, S. W., Nofitri, N., Say, W., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Konstruktivistik dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 434-439.
- Gunungkidul, P., & Sholihah, U. N. M. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri.
- Islamia, 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. E-Journal Teknologi Pembelajaran Paska Sarjana Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Karjiyadi. (2020). [*Judul Sumber Asli Tidak Disebut*]. (dikutip dalam makalah "Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan").

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Naskah Akademik Kurikulum Merdeka Jenjang SD/MI*. Jakarta: Kemendikbudristek. Diakses dari <https://madrasahdigital.net/mata-pelajaran-ipas-sd-kurikulum-merdeka-di-naskah-akademik/>
- Latif, N. S. (2020). Teori Belajar Behaviorisme. *Jurnal Psikologi, March*, 57.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Purnawanto, E. (2022). Penguatan Literasi dan Inkuiri melalui Pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Pedagogy*, 9(2), 210–218. Diakses dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11904>
- Rahmadayanti, F., & Hartoyo, H. (2022). Implementasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6185–6195. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.11904>
- Rizal, A. S. (2023). Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0.
- Sani, Berlin. 2022. Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setiawati Usman. 2020. Keterampilan Proses. jakarata: Erlangga.
- Sudjana. 2020. Hasil Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto DKK. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suradinata, T. S. (2020). *Struktur Tumbuhan*. Angkasa.
- Susanto Ahmad. 2020. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain., Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022)
- Tanpubolon Saur. 2023. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.
- Tantra. 2020. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gramedi.

LAMPIRAN

Lampiran 1**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**

Nama SD : SD Negeri 1 Biwinapada

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Fase B

Capaian Pembelajaran Fase B

Di fase ini, peserta didik dapat mengidentifikasi bagian tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya, mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup, serta membuat simulasi menggunakan bagan atau alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.

Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mempelajari karakteristik wujud zat dan mencari tau bagaimana perubahan wujud zat terjadi.

Di akhir fase ini peserta didik mampu mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari dan memanfaatkan gaya untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik mengenal budaya, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup	Materi Inti	Tujuan Pembelajaran
Tumbuhan, Sumber Kehidupan Bumi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian tumbuhan • Fotosintesis • Perkembangbiakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya 2. Mendeskripsikan fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup 3. Mendeskripsikan proses perkembangbiakan tumbuhan
Wujud Zat dan Perubahannya	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki massa dan volume • Padat, cair, gas • Perubahan Wujud 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali materi dan karakteristiknya 2. Mempelajari karakteristik wujud zat 3. Mencari tahu bagaimana perubahan zat terjadi
Gaya di Sekitar Kita	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh gaya • Gaya magnet • Gaya Pegas • Gaya gravitasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari 2. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari 3. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi

		<p>tantangan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Memamfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari</p>
Mengubah Bentuk Energi	<ul style="list-style-type: none"> • Transformasi Energi • Energi Potensial • Energi kinetik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari 2. Membuat simulasi transformasi energi menggunakan bahan atau alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari 3. Membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan atau alat bantu dalam kehidupan sehari-hari
Cerita Tentang Daerah Ku	<ul style="list-style-type: none"> • Seperti apa daerahku • Kekayaan alam di daerahku • Masyarakat di daerahku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal 2. Mengidentifikasi dan menunjukan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal 3. Mengidentifikasi dan menunjukan kekayaan

		yang ada di daerah tempat tinggal
Indonesiaku Kaya Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Keunikan kebiasaan masyarakat di daerahku • Kekayaan budaya indonesia • Manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan mendeskripsikan aneka ragam budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing 2. Mengetahui manfaat dan dapat menerapkan pelestarian keragaman budaya di indonesia 3. Mengetahui manfaat dan dapat menerapkan kelestarian keragaman budaya di indonesia

Alur Pembelajaran kelas IV

Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila
Siswa menganalisis fungsi bagian struktur tubuh tumbuhan	15	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Berkebinekaan global • Bergotong royong • Kreatif

Siswa menjelaskan bagian-bagian struktur pada tubuh tumbuhan	10	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Berkebinekaan global • Bergotong royong • Kreatif
Siswa mengidentifikasi wujud zat	5	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Berkebinekaan global • Bergotong royong • Kreatif
Siswa menganalisis perubahan wujud zat	10	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Berkebinekaan global • Bergotong royong • Kreatif
Siswa mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari	10	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Berkebinekaan global

		<ul style="list-style-type: none"> • Bergotong royong • Kreatif
Siswa dalam kehidupan sehari-hari membuat simulasi transformasi energi menggunakan bahan atau alat bantu sederhana	20	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Berkebinekaan global • Bergotong royong • Kreatif
Siswa mengidentifikasi dan menunjukan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal	10	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Berkebinekaan global • Bergotong royong • Kreatif
Siswa menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal	5	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis • Berkebinekaan global • Bergotong royong • Kreatif
Siswa mengetahui dan mendeskripsikan aneka ragam budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing	15	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri

		<ul style="list-style-type: none">• Bernalar kritis• Berkebinekaan global• Bergotong royong• Kreatif
Siswa dapat menerapkan pelestarian keragaman budaya indonesia	5	<ul style="list-style-type: none">• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia• Mandiri• Bernalar kritis• Berkebinekaan global• Bergotong royong• Kreatif

Lampiran 2

MODUL AJAR SIKLUS I

A. INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL	
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Topik	Bagian Tubuh Tumbuhan
Materi Pokok	Struktur Tumbuhan
Sekolah	SD Negeri 1 Biwinapada
Tahun Ajaran	2024/2025 Genap
Jenjang	Sekolah Dasar
Kelas	IV
Alokasi Waktu	2 x 35 (1x pertemuan)
KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan membaca teks 2. Keterampilan membedakan bagian-bagian struktur tumbuhan 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Berkebinekaan global 5. Bergotong royong 6. Kreatif 	
SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Bagian-bagian struktur tumbuhan (akar, daun, batang, dan bunga) 3. Lembar kerja peserta didik 	
MODEL PEMBELAJARAN	
Metode Pembelajaran	Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan
Model Pembelajaran	<i>Enviromental Learning</i>

B. KOMPONEN INTI

TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian struktur tumbuhan dengan tepat. 2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian struktur tumbuhan dengan benar. 3. Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tumbuhan dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak dengan percaya diri.	
PEMAHAMAN BERMAKNA	
Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat mengetahui struktur tumbuhan dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari	
PERTANYAAN PEMATIK	
1. Apa saja bagian struktur tumbuhan? 2. Apa fungsi dari setiap struktur tumbuhan? 3. Bagian tumbuhan apakah yang biasanya sering diolah menjadi sayuran?	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan awal	Alokasi Waktu
1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 3. Guru memberikan apresiasi 4. Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang “struktur tumbuhan” 5. Guru menyampaikan tahapan pembelajaran berbasis lingkungan.	15
Kegiatan Inti	Alokasi Waktu
1. Siswa membaca senyap teks tentang manfaat bagian struktur tumbuhan 2. Siswa diajak tanya jawab mengenai isi bacaan 3. Guru mengajak siswa belajar di luar kelas sekitar lingkungan sekolah	45

<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 5. Setiap kelompok mengamati jenis-jenis tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sekolah kemudian mengidentifikasi bagian-bagian struktur tumbuhan serta fungsinya dan menulis laporannya 6. Guru dan siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran 7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya 8. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan materi 9. Guru memberikan evaluasi penilaian 	
Kegiatan Penutup	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi kepada siswa 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama. 	10

Siompu 2025

Guru Kelas IV,

Peneliti



Isnarin, S.Pd
NIP. 199704142024212022

Mohamad Fajar
NIM. 032101082

Mengetahui

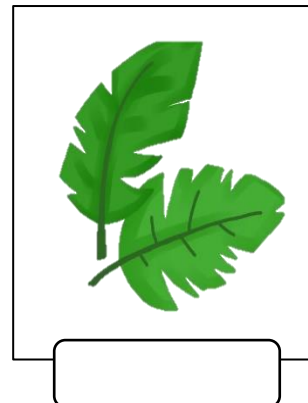
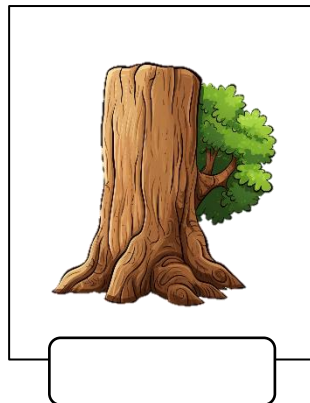
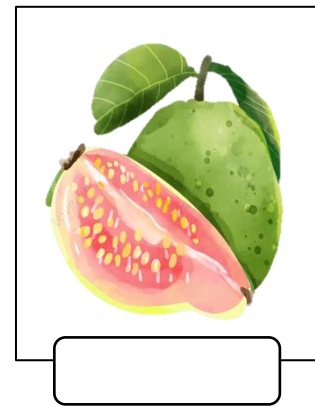
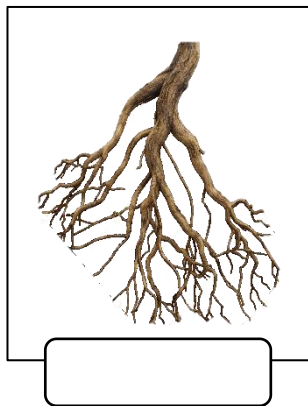
Kepala Sekolah SD Negeri 1 Biwinapada



La Anam, S.Pd., SD
NIP. 196612311986101017

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIKLUS I**Kelompok :****Kelas :****STRUKTUR TUMBUHAN**

Tuliskan nama-nama struktur tumbuhan yang tepat pada kotak yang tersedia.

**Daftar Kata:**

Batang

Akar

Daun

Buah

Bunga

Lampiran 3**SOAL PRASIKLUS**

Jawabalah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa nama jaringan yang berfungsi sebagai pelindung pada tumbuhan ?
2. Apa nama bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat fotosintesis ?
3. Apa nama struktur yang berfungsi sebagai penyerap air dan mineral pada tumbuhan?
4. Apa nama bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai penyokong daun dan bunga?
5. Apa fungsi rambut akar pada tumbuhan ?

Lampiran 4**KUNCI JAWABAN SOAL PRASIKLUS**

1. Epidermis
2. Daun
3. Akar
4. Batang
5. Memperluas daerah penyerapan air dan mineral

Lampiran 5**SOAL SIKLUS I****Nama** :**Kelas** :

Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c, dan d di lembar jawabanmu!

1. Tumbuhan yang berbiji belah umumnya mempunyai akar.....
 - a. Serabut
 - b. Tunggang
 - c. Isap
 - d. Gantung
2. Contoh tumbuhan yang berbatang, beruas, dan berongga adalah.....
 - a. Padi dan jangung
 - b. Bambu dan kelapa
 - c. Bambu dan padi
 - d. Kelapa dan jagung
3. Bagi kehidupan manusia, tumbuhan merupakan....
 - a. Sumber makanan
 - b. Tempat berteduh
 - c. Sumber bahan bakar
 - d. Bahan dagangan
4. Tumbuhan yang berkeping dua mempunyai akar.....
 - a. Serabut
 - b. Tunggang
 - c. Isap
 - d. Gantung
5. Daun selalu tumbuh dari.....
 - a. Akar
 - b. Batang
 - c. Buah
 - d. Kelopak

6. Bagian pohon pepaya yang dijadikan bahan sayur adalah.....
 - a. Akar
 - b. Daun
 - c. Batang
 - d. Biji
7. Daun yang bisa digunakan sebagai bahan penyedap makanan adalah.....
 - a. Daun pandan, salam, jeruk
 - b. Daun jeruk, seledri, pepaya
 - c. Daun salam, jambu, mante
 - d. Daun pandan, kubis, sawit
8. Bagi manusia pohon bambu dapat dibuat.....
 - a. Penopang daun
 - b. Bahan mabel
 - c. Penyimpanan makanan
 - d. Bahan alat-alat mobil
9. Fungsi utama bunga adalah.....
 - a. Alat perkembang biakan
 - b. Penopang tumbuhan
 - c. Penyimpanan makanan
 - d. Penguapan
10. Bagian yang paling indah dari bunga adalah.....
 - a. Putik
 - b. Mahkota
 - c. Benang sari
 - d. Tangkai

Essay

1. Apa fungsi akar pada tumbuhan?
2. Sebutkan bagian-bagian utama tumbuhan!
3. Apa fungsi daun pada tumbuhan?
4. Apa yang dimaksud dengan batang pada tumbuhan?
5. Sebutkan contoh tumbuhan yang memiliki bunga!

Lampiran 6**KUNCI JAWABAN SIKLUS I**

Pilihan Ganda

1. A
2. A
3. A
4. A
5. B
6. B
7. A
8. B
9. A
10. B

Esay

1. Fungsi akar pada tumbuhan adalah untuk menyerap air dan nutrisi dari tanah, serta untuk menahan tumbuhan agar tidak terjatuh.
2. Bagian-bagian utama tumbuhan adalah akar, batang, daun, bunga, dan buah.
3. Fungsi daun pada tumbuhan adalah untuk melakukan fotosintesis, yaitu proses pembuatan makanan dengan menggunakan cahaya matahari, air, dan karbon dioksida.
4. Batang pada tumbuhan adalah bagian yang menghubungkan akar dengan daun, serta berfungsi sebagai penopang tumbuhan dan pengangkut nutrisi dan air.
5. Contoh tumbuhan yang memiliki bunga adalah mawar, melati, dan bunga matahari.

Lampiran 7**LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 1 Biwinapada

Kelas / Semester : IV / II

Materi Pelajaran : Struktur Tumbuhan

No	Aspek Observasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan apersepsi				
2	Menyampaikan model pembelajaran				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Menguasai materi pembelajaran				
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa				
6	Membentuk kelompok belajar				
7	Membimbing siswa melakukan pengamatan				
8	Membimbing siswa mempersentasikan diskusi kelompok				
9	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran				
10	Melakukan evaluasi akhir				

Skala Nilai:


4 = Sangat Baik (90-100)

3 = Baik (80-90)

2 = Sedang (56-70)

1 = Kurang (0-55)

Observer



Isharin, S.Pd

NIP. 199704142024212022

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 1 Biwinapada

Kelas / Semester : IV / II

Materi Pelajaran : Struktur Tumbuhan

No	Aspek Observasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Antusiasme siswa saat apersepsi				
2	Perhatian siswa kepada guru pada saat penyampaian materi				
3	Keaktifan siswa dalam bertanya				
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan				
5	Interaksi siswa saat melakukan diskusi				
6	Keterampilan siswa dalam berpendapat				
7	Ketertiban saat melakukan proses belajar				
8	Penampilan hasil kerja siswa dalam berkelompok (presentase)				
9	Pengerjaan evaluasi hasil belajar				

Skala Nilai:


4 = Sangat Baik (90-100)

3 = Baik (80-90)

2 = Sedang (56-70)

1 = Kurang (0-55)

Observer



Isharin, S.Pd

NIP. 199704142024212022

Lampiran 9

MODUL AJAR SIKLUS II

A. INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL	
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Topik	Bagian Tubuh Tumbuhan
Materi Pokok	Struktur Tumbuhan
Sekolah	SD Negeri 1 Biwinapada
Tahun Ajaran	2024/2025 Genap
Jenjang	Sekolah Dasar
Kelas	IV
Alokasi Waktu	2 x 35 (1x pertemuan)
KOMPETENSI AWAL	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan membaca teks 2. Keterampilan membedakan bagian-bagian struktur tumbuhan 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Berkebinekaan global 5. Bergotong royong 6. Kreatif 	
SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Bagian-bagian struktur tumbuhan (akar, daun, batang, dan bunga) 3. Lembar kerja peserta didik 	
MODEL PEMBELAJARAN	
Metode Pembelajaran	Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan
Model Pembelajaran	<i>Enviromental Learning</i>

B. KOMPONEN INTI

TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian struktur tumbuhan dengan tepat. 2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian struktur tumbuhan dengan benar. 3. Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tumbuhan dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak dengan percaya diri.	
PEMAHAMAN BERMAKNA	
Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat mengetahui struktur tumbuhan dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari	
PERTANYAAN PEMATIK	
1. Apa saja bagian struktur tumbuhan? 2. Apa fungsi dari setiap struktur tumbuhan? 3. Bagian tumbuhan apakah yang biasanya sering diolah menjadi sayuran?	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan awal	Alokasi Waktu
1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 3. Guru memberikan apresiasi 4. Menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang “struktur tumbuhan” 5. Guru menyampaikan tahapan pembelajaran berbasis lingkungan.	15
Kegiatan Inti	Alokasi Waktu
1. Siswa membaca senyap teks tentang manfaat bagian struktur tumbuhan 2. Siswa diajak tanya jawab mengenai isi bacaan 3. Guru mengajak siswa belajar di luar kelas sekitar lingkungan sekolah	45

<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 5. Setiap kelompok mengamati jenis-jenis tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sekolah kemudian mengidentifikasi bagian-bagian struktur tumbuhan serta fungsinya dan menulis laporannya 6. Guru dan siswa kembali ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran 7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya 8. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan materi 9. Guru memberikan evaluasi penilaian 	
Kegiatan Penutup	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi kepada siswa 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama. 	10

Siompu 2025

Guru Kelas IV,

Peneliti



Isnarin, S.Pd
NIP. 199704142024212022

Mohamad Fajar
NIM. 032101082

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Biwinapada

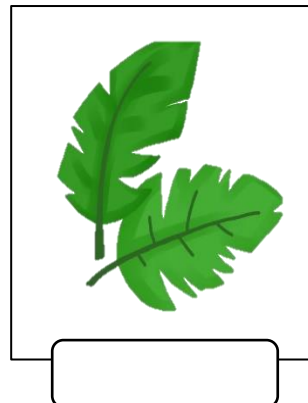
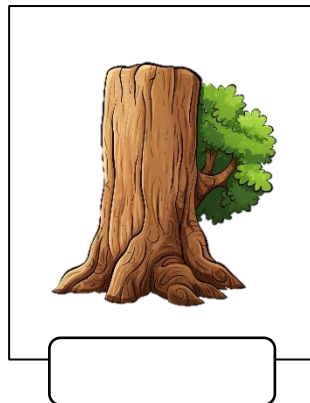
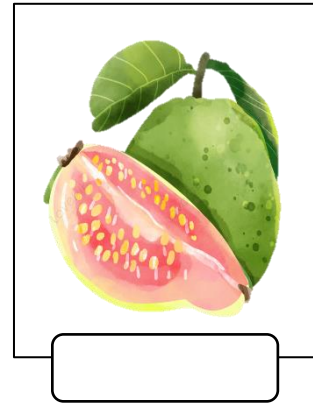
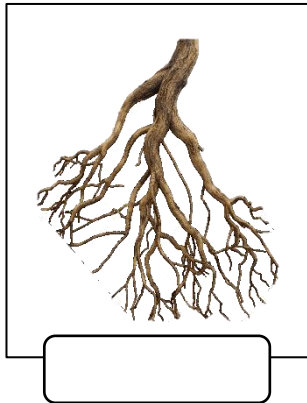


La Animi, S.Pd., SD

NIP. 196612311986101017

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIKLUS II**Kelompok :****Kelas :****STRUKTUR TUMBUHAN**

Tuliskan nama-nama struktur tumbuhan yang tepat pada kotak yang tersedia.

**Daftar Kata:**

Batang

Akar

Daun

Buah

Bunga

Lampiran 10**SOAL SIKLUS II****Nama** :**Kelas** :

Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c, dan d di lembar jawabanmu!

1. Tumbuhan yang berbiji belah umumnya mempunyai akar.....
 - a. Serabut
 - b. Tunggang
 - c. Isap
 - d. Gantung
2. Contoh tumbuhan yang berbatang, beruas, dan berongga adalah.....
 - a. Padi dan jangung
 - b. Bambu dan kelapa
 - c. Bambu dan padi
 - d. Kelapa dan jagung
3. Bagi kehidupan manusia, tumbuhan merupakan.....
 - a. Sumber makanan
 - b. Tempat berteduh
 - c. Sumber bahan bakar
 - d. Bahan dagangan
4. Tumbuhan yang berkeping dua mempunyai akar.....
 - a. Serabut
 - b. Tunggang
 - c. Isap
 - d. Gantung
5. Daun selalu tumbuh dari.....
 - a. Akar
 - b. Batang
 - c. Buah
 - d. Kelopak

6. Bagian pohon pepaya yang dijadikan bahan sayur adalah.....
 - a. Akar
 - b. Daun
 - c. Batang
 - d. Biji
7. Daun yang bisa digunakan sebagai bahan penyedap makanan adalah.....
 - a. Daun pandan, salam, jeruk
 - b. Daun jeruk, seledri, pepaya
 - c. Daun salam, jambu, mante
 - d. Daun pandan, kubis, sawit
8. Bagi manusia pohon bambu dapat dibuat.....
 - a. Penopang daun
 - b. Bahan mabel
 - c. Penyimpanan makanan
 - d. Bahan alat-alat mobil
9. Fungsi utama bunga adalah.....
 - a. Alat perkembang biakan
 - b. Penopang tumbuhan
 - c. Penyimpanan makanan
 - d. Penguapan
10. Bagian yang paling indah dari bunga adalah.....
 - a. Putik
 - b. Mahkota
 - c. Benang sari
 - d. Tangkai

Essay

1. Apa fungsi akar pada tumbuhan?
2. Sebutkan bagian-bagian utama tumbuhan!
3. Apa fungsi daun pada tumbuhan?
4. Apa yang dimaksud dengan batang pada tumbuhan?
5. Sebutkan contoh tumbuhan yang memiliki bunga!

Lampiran II

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

Pilihan Ganda

1. A
2. A
3. A
4. A
5. B
6. B
7. A
8. B
9. A
10. B

Esay

1. Fungsi akar pada tumbuhan adalah untuk menyerap air dan nutrisi dari tanah, serta untuk menahan tumbuhan agar tidak terjatuh.
2. Bagian-bagian utama tumbuhan adalah akar, batang, daun, bunga, dan buah.
3. Fungsi daun pada tumbuhan adalah untuk melakukan fotosintesis, yaitu proses pembuatan makanan dengan menggunakan cahaya matahari, air, dan karbon dioksida.
4. Batang pada tumbuhan adalah bagian yang menghubungkan akar dengan daun, serta berfungsi sebagai penopang tumbuhan dan pengangkut nutrisi dan air.
5. Contoh tumbuhan yang memiliki bunga adalah mawar, melati, dan bunga matahari.

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 1 Biwinapada

Kelas / Semester : IV / II

Materi Pelajaran : Struktur Tumbuhan

No	Aspek Observasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan apersepsi				
2	Menyampaikan model pembelajaran				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Menguasai materi pembelajaran				
5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa				
6	Membentuk kelompok belajar				
7	Membimbing siswa melakukan pengamatan				
8	Membimbing siswa mempersentasikan diskusi kelompok				
9	Membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran				
10	Melakukan evaluasi akhir				

Skala Nilai:

4 = Sangat Baik (90-100)

3 = Baik (80-90)

2 = Sedang (56-70)

1 = Kurang (0-55)

Observer



Isharin, S.Pd

NIP. 199704142024212022

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 1 Biwinapada

Kelas / Semester : IV / II

Materi Pelajaran : Struktur Tumbuhan

No	Aspek Observasi	Skor			
		1	2	3	4
1	Antusiasme siswa saat apersepsi				
2	Perhatian siswa kepada guru pada saat penyampaian materi				
3	Keaktifan siswa dalam bertanya				
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan				
5	Interaksi siswa saat melakukan diskusi				
6	Keterampilan siswa dalam berpendapat				
7	Ketertiban saat melakukan proses belajar				
8	Penampilan hasil kerja siswa dalam berkelompok (presentase)				
9	Pengerjaan evaluasi hasil belajar				

Skala Nilai:

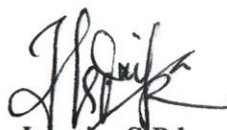
4 = Sangat Baik (90-100)

3 = Baik (80-90)

2 = Sedang (56-70)

1 = Kurang (0-55)

Observer




Isharin, S.Pd

NIP. 199704142024212022

Lampiran 14

SURAT IZIN PENELITIAN


MAJELIS DIKELITIBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. Pahlawan No. Kel. Kadoiatapi Kec. Wollo, Kota Baubau Sulawesi Tenggara

Baubau, 1 Mei 2025
 3 Dzulqaidah 1446 H

Nomor : B/837A/UMB.1.1/PT.01.04.3/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Buton Selatan
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

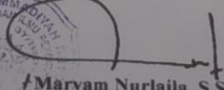
Dengan hormat,
 Salam sejahtera teriring doa semoga Allah Swt., senantiasa melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua. Amin.


Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Sarjana Strata Satu (S.1) Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton yang akan dilaksanakan di Kabupaten Buton Selatan, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami berikut ini:

Nama : **Mohamad Fajar**
 NPM : 032101082
 Judul Skripsi : Penerapan Model pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri Biwinapada Kabupaten Buton Selatan .
 Waktu penelitian : 01 Mei s.d 01 Juni 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan,

Maryam Nurlaila, S.S., M.Pd.
 NUPTK.6546750651230102



Alamat: Jl. Pahlawan Kel. Kadoiatapi, Kec. Wollo, Kota Baubau Sultra

Lampiran 15

SURAT IZIN PENELITIAN KESBANPOL BUSEL


PEMERINTAH KABUPATEN BUTON SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Kompleks Perkantoran Bumi Abdi Praja Masiri, Telp/Fax : Email :
BATAUGA

Batauga, 01 Mei 2025

Nomor : 070/179
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. **Kepala SD Negeri I Biwinapada**
Kab. Buton Selatan
 di-
 Tempat

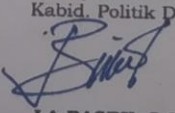
Dasar Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton . Nomor: B/837A/UMB.1.1/PT.01.04.3/2025 Pada Tanggal 1 Mei 2025, Perihal Permohonan Izin Penelitian dan Setelah meneliti surat dan Proposal kegiatan yang dilampirkan, pada prinsipnya "Menyetujui dan Memberikan" Izin Penelitian sebagaimana ketentuan yang berlaku, kepada:

Nama : **Mohamad Fajar**
 NIK : 7404200406030001
 Alamat : Dusun Nggulanggula, Desa Nggulanggula, Kec. Siompu, Kab. Buton Selatan
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 NPM : 032101082
 Untuk : Melaksanakan Penelitian Dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri I Biwinapada Kab. Buton Selatan**"
 Waktu : 1 (Satu) Bulan
 Lokasi Penelitian : SD Negeri I Biwinapada
 Penanggung Jawab : Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Buton
 Nomor kontak : 085295086897

Kepada yang bersangkutan berkewajiban:

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan kegiatan semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Setelah selesai melaksanakan kegiatan penelitian agar **menyampaikan laporan tertulis hasil kegiatan penelitian 1 (Satu) exemplar Kepada Bupati Buton Selatan Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Buton Selatan.**

Demikian Izin Penelitian ini untuk menjadi bahan selanjutnya.


a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Buton Selatan
 Kabid. Politik Dalam Negeri,

LA BASRY, S.Sos., I
 Penata, Tk.I, III/d
 NIP. 19760501 200604 1 010

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Selatan;
2. Dekan FKIP UMB;
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip.

Lampiran 16

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN BUTON SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 BIWINAPADA
Jln. Poros Siompu No. 11, Tlpn..... Desa Biwinapada, Kec. Siompu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 000.1.2.3 / 049 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

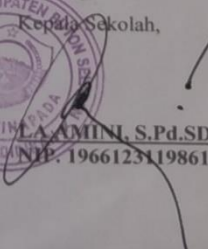
Nama : La Amini, S.Pd,SD
 NIP : 19661231 198610 1 017
 Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Biwinapada


Menerangkan bahwa:

Nama : **MOHAMAD FAJAR**
 Tempat tanggal lahir : Biwinapada, 2 Juni 2003
 Alamat : Desa Nggulanggula, Kec. Siompu, Kab. Buton Selatan
 NIM/N0. Stambuk : 032101082
 Program/Semester : Sarjana/Ganjil 2024/2025
 Jurusan : PGSD
 Waktu Penelitian : 1 Bulan
 Lokasi : Jln. Poros Siompu, Desa Biwinapada, Kec. Siompu, Kab. Buton Selatan
 Judul : ***Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 1 Biwinapada Kab. Buton Selatan***

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Biwinapada dari tanggal 1 Mei 2025 sampai dengan 1 Juni 2025. Dalam rangka penyusunan SKRIPSI sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sesuai dengan nomor surat : B/837A/UMB/PT.01.04.3/2025

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Biwinapada, 30 Mei 2025
 Kepala Sekolah,

LA AMINI, S.Pd,SD
 NIP. 196612311986101017



Lampiran 17**DOKUMENTASI****Gambar. 1 Pembelajaran di Sekitar Lingkungan Sekolah (mengamati tumbuhan)**



Gambar. 2 Perkenalan dan Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran



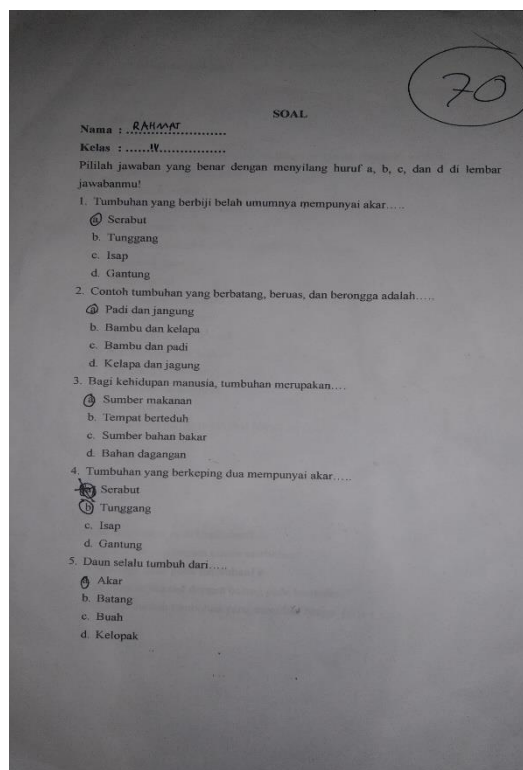
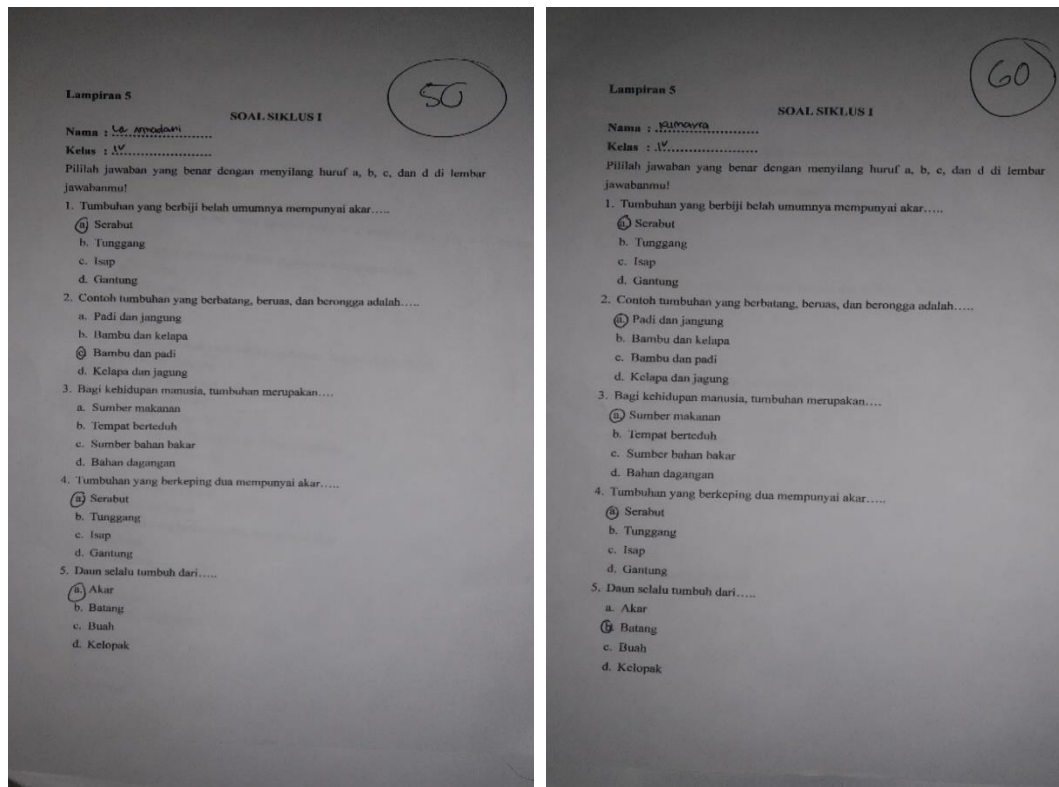
Gambar. 3 Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran



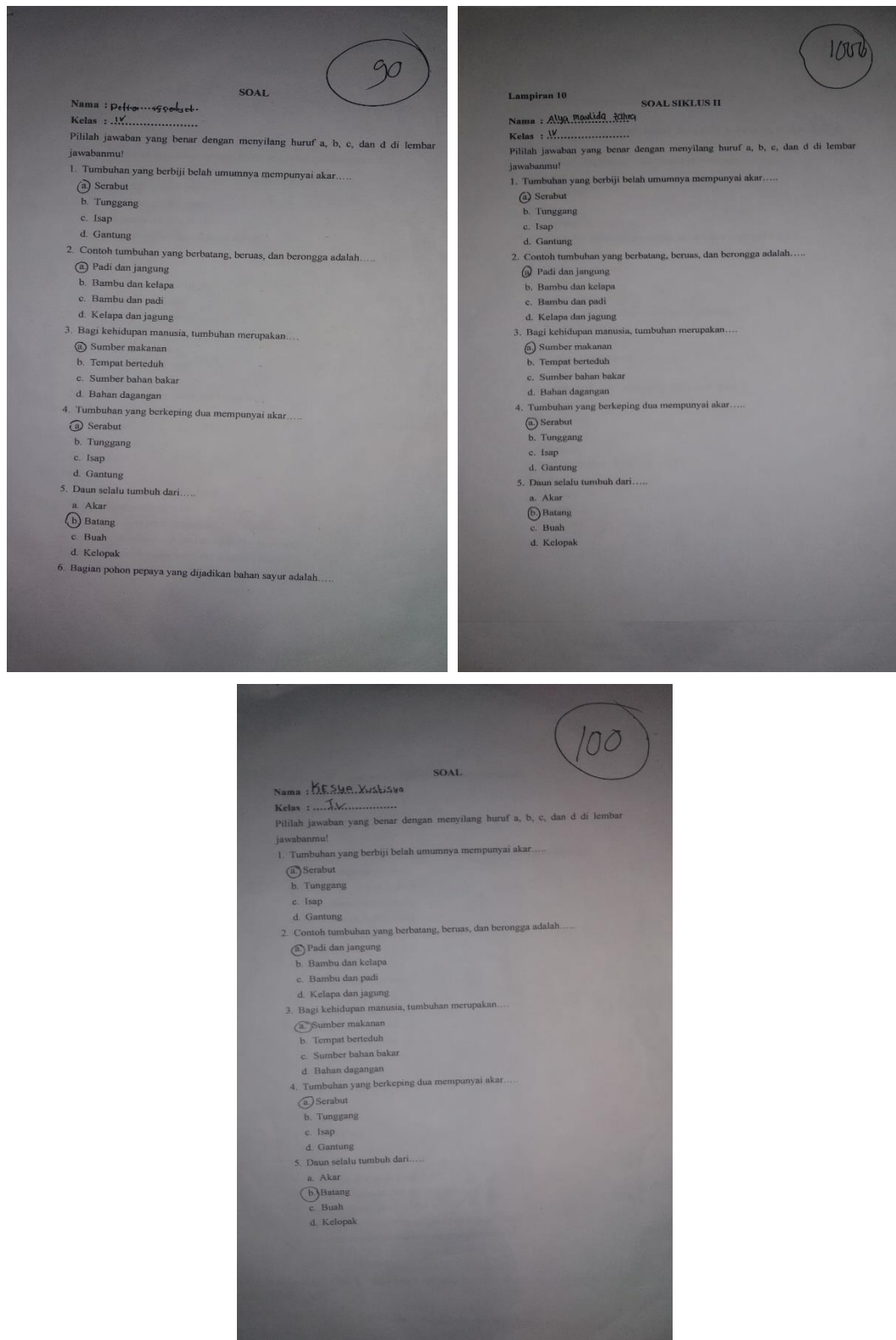
Gambar 4. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi



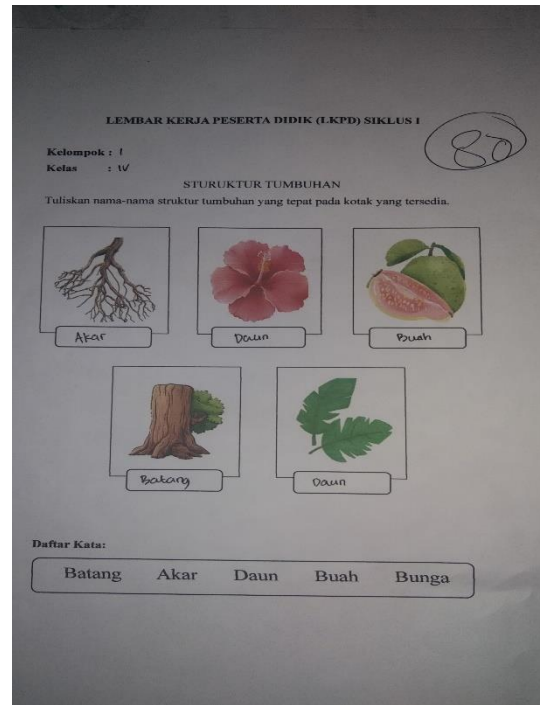
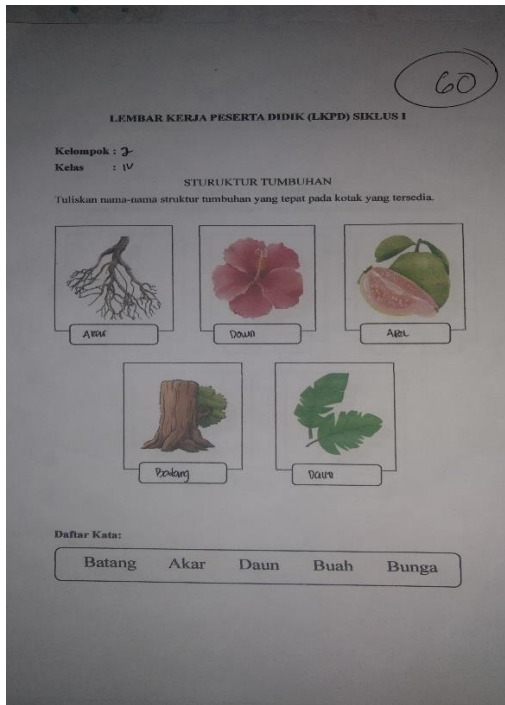
Gambar. 5 Akhir Pembelajaran



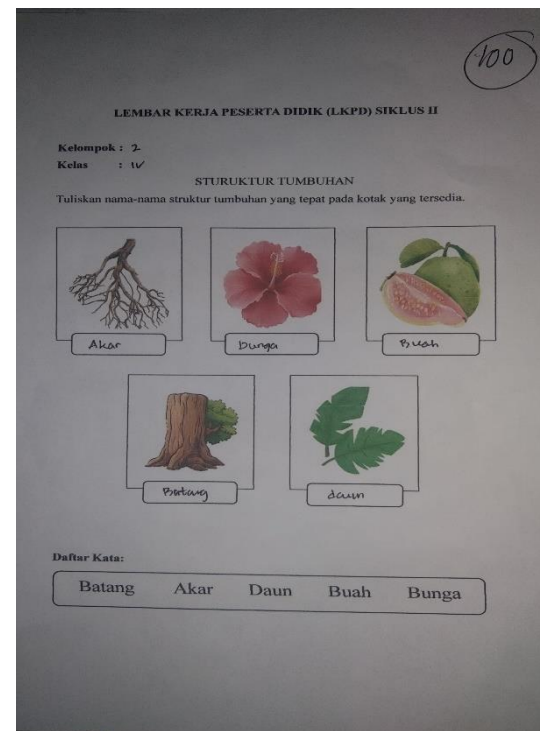
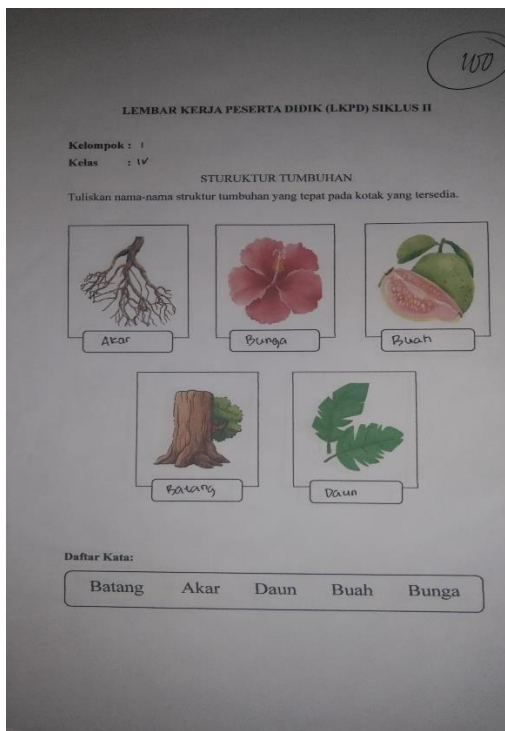
Gambar. 6 Lembar Soal Evaluasi Siswa Siklus I



Gambar. 7 Lembar Soal Evaluasi Siklus II



Gambar. 8 Lembar LKPD Siklus I



Gambar. 9 Lembar LKPD Siklus II